

PERSPEKTIF BARU PADA KRIMINALITAS REMAJA

Nakhla Khairunnisa Y.P, Nour Luthfia Rahmawati

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
putrinakhla@gmail.com,nourluthfia@gmail.com

Abstrak: Masa remaja merupakan fase transisi yang kompleks, di mana individu beralih dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada periode ini, remaja sering kali terpapar berbagai tekanan sosial dan tantangan yang dapat memengaruhi perilaku mereka, termasuk potensi terlibat dalam tindakan kriminal. Kriminalitas remaja menjadi isu sosial yang signifikan, berdampak tidak hanya pada individu tetapi juga pada keamanan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pentingnya pemahaman tentang faktor-faktor penyebab kriminalitas remaja, seperti kurangnya pendidikan, pengawasan orang tua, serta pengaruh lingkungan sosial, menjadi kunci dalam upaya pencegahan. Pendidikan yang baik dan pembinaan karakter melalui nilai-nilai luhur sangat diperlukan untuk membekali remaja dengan keimanan dan akhlak yang baik. Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan holistik yang melibatkan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif bagi generasi muda. Dengan memahami dinamika perilaku remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, langkah-langkah preventif dan rehabilitatif dapat diimplementasikan untuk mengurangi angka kriminalitas di kalangan remaja. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk melindungi remaja dari perilaku menyimpang tetapi juga untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi mereka dan masyarakat secara umum.

Kata kunci: Masa Remaja, Kenakalan Remaja

Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui sekarang ini, banyaknya kejadian-kejadian kriminal yang dilakukan oleh para remaja. Berbagai macam perbuatan negatif yang telah dilakukan oleh para remaja yang dianggapnya suatu hal biasa saja, dan tidak sedikit pula yang beranggapan sebagai suatu kebanggaan tersendiri bagi mereka para remaja. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Mereka sering mengatakan bahwa perilaku ini hanyalah simbol keberanian mereka, namun banyak yang percaya bahwa perilaku remaja negatif ini adalah perilaku yang sangat mengkhawatirkan bagi remaja Indonesia¹

Ketika seorang anak memasuki usia remaja, banyak perubahan yang terjadi baik secara fisik maupun mental. Perubahan psikologis yang terjadi antara lain adalah remaja cenderung menolak segala pembatasan yang membatasi kebebasannya. Akibat perubahan tersebut, banyak remaja yang melakukan aktivitas yang dianggap nakal. Sekalipun kenakalan remaja disebabkan oleh faktor alam, namun masyarakat tidak boleh

menoleransinya. Oleh karena itu, peran orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian remaja ini²

¹ Sudarsono. (2012). Kenakalan Remaja. Jakarta: PT Rineka Cipta.

² Mustaqim dan Abdul Wahid. (1991). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sayangnya, tidak semua orang tua tahu bagaimana menyikapi perubahan pada anaknya. Banyak orang tua yang mencoba memahami, namun orang tua malah membuat remajanya semakin nakal. Misalnya saja dengan semakin membatasi kebebasan anak tanpa memberikan hak untuk melindungi dirinya sendiri. Akibatnya, orang tua mengeluhkan perilaku anaknya yang sulit diatur dan terkadang mengambil tindakan terhadap mereka. Akibatnya sering terjadi perselisihan keluarga, pemberontakan/pemberontakan, depresi, kebingungan/kegelisahan, dan lain-lain. Perilaku berisiko ini jauh lebih umum terjadi pada masa remaja dibandingkan masa-masa lain sepanjang hidup³

Inilah permasalahan sosial yang menimpa sebagian remaja masa kini: perilaku menyimpang yang disebut dengan kenakalan remaja. Penyebab permasalahan kenakalan remaja bermula dari berbagai jenis permasalahan. Hal ini mungkin disebabkan oleh metode pengasuhan yang buruk atau orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan. Bisa juga karena keputusan yang salah dalam pemilihan teman/lingkungan sosial, sehingga mengakibatkan teman tersebut masuk ke dalam lingkaran sosial yang salah atau orang itu sendiri mengalami krisis identitas. Dengan fokus khusus pada fenomena tersebut, penulis berupaya mengulas berbagai penelitian dan literatur mengenai kejahatan yang dilakukan oleh generasi muda⁴

Artikel ini merupakan hasil telaah pustaka dari berbagai literatur yang ada dan telah dikemas sebagai bahan data dan informasi yang dapat membantu kita memahami kondisi kejahatan remaja saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas psikologi remaja dan, penyebab terjadinya kejahatan remaja, dan perubahan kualitas kejahatan remaja. Jadi apa peran orang tua, sekolah dan masyarakat dalam memerangi kejahatan remaja?

Pembahasan

Pengertian Remaja

Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa negatif. Pada masa-masa ini seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, seperti menarik diri dari lingkungan internalnya yang berakibat muncul masalah, baik di rumah, sekolah, atau pertemanannya. adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa, tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa, seperti yang dikemukakan Monks (2002).

Ciri-ciri masa remaja menurut Hurlock (Soubur,2010) antara lain masa pencarian identitas. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan karena adanya anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, dan cenderung merusak menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi. Kedua, masa remaja sebagai masa yang tidak realistic karena remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita. Ketiga, masa remaja sebagai ambang masa dewasa karena remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan orang.⁵

³ Kartini Kartono. (2011). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

⁴ Ari H. Gunawan. (2010). *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*

⁵ Mengatasi Kriminalitas di Kalangan Remaja, *Erina Mayasari (Bapas Baubau)*, Desember 2020

Kenakalan Remaja

Pengaruh sosial dan budaya berperan besar dalam munculnya atau pengkondisian perilaku kriminal remaja. Perilaku anak muda tersebut menunjukkan tanda-tanda kurang atau tidak sesuai norma sosial, dan mayoritas pelaku berusia muda berusia 21 tahun. Jumlah kejahatan tertinggi terjadi antara usia 15 dan 19 tahun, dan jumlah kejahatan yang dilakukan oleh remaja setelah usia 22 tahun menurun.⁶

Menurut Dryfoos yang dikutip oleh Alit (2009), istilah kenakalan remaja mencakup perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (misalnya bertindak berlebihan di sekolah) hingga pelanggaran status (misalnya melarikan diri dari rumah). Kejahatan (pencurian, dll). Untuk alasan hukum dilakukan pembedaan antara pelanggaran indeks dan pelanggaran status: Pelanggaran indeks (*index offenses*); adalah tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja maupun orang dewasa, seperti perampokan, tindak penyerangan, pemerkosaan, pembunuhan. Pelanggaran status (*Status offenses*); adalah tindakan yang tidak seserius pelanggaran indeks, seperti melarikan diri, membolos, minum minuman keras dibawah usia yang diperbolehkan, hubungan seks bebas dan anak yang tidak dapat dikendalikan. Tindakan ini dilakukan remaja dibawah usia tertentu yang membuat mereka dapat digolongkan sebagai pelaku pelanggaran remaja⁷.

Semakin banyak insiden kriminal yang diberitakan, membuat masyarakat bisa melihat betapa brutalnya remaja masa kini. Meningkatnya angka kejahatan di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja namun banyak juga dilakukan oleh kalangan remaja. Perbuatan nakal remaja bermacam-macam, namun perbuatannya biasanya hanya sebatas apa yang dilakukannya sebagai respon terhadap kebutuhan dan keinginan yang perlu dipenuhi pada saat itu, dibandingkan dengan kejahatan yang dilakukan oleh orang dewasa yang sudah terbiasa melakukan kejahatan⁸.

Seperti yang dirasakan beberapa tahun terakhir ini, seiring dengan perkembangan zaman, kejahatan remaja semakin meningkat dan berubah, dan kejahatan remaja saat ini tidak hanya mencakup kejahatan biasa yang sering dilakukan oleh remaja, tetapi juga tindak pidana. Sebagaimana dicatat oleh para pengamat, terdapat variasi dalam kualitas kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja yang mengarah pada kejahatan dikatakan dipengaruhi oleh alkohol dan obat-obatan terlarang, serta bebas bersosialisasi dengan teman sebaya bahkan berada di sekitar orang dewasa yang tidak memiliki aturan dalam hidup. Membiarkan keinginan sendiri tidak terselesaikan dengan perilaku atau perlakuan yang tidak menghormati aturan, norma, dan nilai yang berlaku dalam masyarakat dan lingkungan sekolah⁹

Faktanya, kejahatan bukanlah bawaan lahir, siapa pun dapat melakukan kejahatan, dan kejahatan seolah-olah dipelajari oleh seseorang di bawah tekanan kebutuhan yang harus dipenuhi. Mengenai kejahatan seperti perampokan, dan bahkan epidemi saat ini, orang dapat mengetahuinya melalui film, berita, berbagai media, media sosial, interaksi sehari-hari, atau komunikasi langsung dari pelaku dapat mengetahuinya dari kejahatan itu¹⁰.

⁶ Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas, Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman

⁷ Sosio Informa Vol. 1, No. 02, Mei - Agustus, Tahun 2015

⁸ Anonim.(2013). Kenakalan Remaja makin Mencemaskan. <http://Megapolitan.kompas.com>. diunduh Kamis 22 Januari 2015

⁹ Mu'tadin, Z. (2002). Remaja dan rokok, <http://www.e-psikologi.com>. di unduh tanggal 13 Januari 2015

¹⁰ Hurlock, B., E. (1999). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.

BENTUK-BENTUK KENAKALAN REMAJA

a. Penyalahgunaan Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif lainnya (NAZA)

Harus diakui bahwa penyalahgunaan narkoba hampir terjadi di seluruh lapisan masyarakat dan dapat digolongkan sebagai jenis kejahatan yang pada dasarnya tidak sepele. Perbuatan tersebut merupakan kejahatan berat, dan dari sudut pandang forensik, penggunaannya dianggap sebagai objek yang sangat mungkin menimbulkan beberapa jenis kejahatan lain, seperti pencurian, penipuan, pemerasan, penggelapan, bahkan pembunuhan. Penyalahgunaan narkoba jelas menimbulkan dampak buruk baik fisik maupun psikis bagi tubuh. Gejala lainnya antara lain halusinasi, kebingungan dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku, marah, berisik, takut, marah, ucapan tidak teratur, bahkan tingkah laku yang aneh, melamun, berbicara pada diri sendiri, dan membicarakan dunia sendiri tanpa mempedulikan dunianya sendiri hal-hal seperti hidup di alam Jaga dirimu dan jaga lingkungan sekitarmu.

Alkohol atau minuman keras adalah suatu jenis minuman yang mengandung alkohol, berapa pun jumlah alkohol yang dikandungnya. Alkohol merupakan zat adiktif, artinya zat tersebut dapat menyebabkan keracunan yaitu adiksi atau ketergantungan¹¹ Konsumsi alkohol dapat menyebabkan gangguan mental organik (GMO), atau disfungsi berpikir, merasa, dan bertindak. Pembentukan GMO ini di sel saraf pusat otak. Karena alkohol ini bersifat adiktif, maka orang yang meminumnya dalam jangka waktu lama tanpa disadari akan meningkatkan dosisnya hingga mencapai keadaan intoksikasi (mabuk) atau mabuk.

b. Perkelahian Atau Tawuran Antar Pelajar

Perilaku kriminal ini umumnya dikaitkan dengan munculnya kejahatan yang diyakini remaja mengandung nilai tambah dan ketika mereka dihadapkan pada dorongan yang kuat dan dorongan naluri yang dipandu melalui rasa kebersamaan yang ada di mana-mana. Mereka merasa kurang mendapat kasih sayang atau perhatian dari orang luar, merasa terasing dari masyarakat orang dewasa, dan merasa penting saat berada di tengah-tengah geng. Dalam pandangan mereka, mereka merasa bahwa masyarakat luas tampak tidak ramah dan bahkan cenderung menindas mereka, dan melarang mereka untuk menghukum mereka setiap saat¹².

Secara umum, organisasi kriminal merupakan kelompok permainan yang dinamis pada masa-masa awalnya. Permainan awalnya netral, baik, dan menghibur, tetapi kemudian berubah menjadi eksperimen bersama yang berbahaya yang mengganggu dan merugikan orang lain. Tindakan tersebut secara khusus ditujukan untuk memperoleh gengsi pribadi dan menunjang tingginya nama baik sekolah/kelompok¹³

c. Pergaulan Bebas (free sex)

Modernisasi dan ketersediaan fasilitas hidup, termasuk fasilitas rekreasi, seringkali disalahgunakan oleh remaja sehingga menempatkan mereka pada risiko pergaulan bebas (seks bebas) dan pada akhirnya berujung pada kehamilan

Jakarta: Erlangga

¹¹ Peorwadarminta, 1980;3

¹² Kartono, 1992: 106

¹³ Ali Miftakhu Rosyad & Darmiyati Zuchdi, 2018

di luar nikah dan kemungkinan aborsi. Penyimpangan remaja seperti pergaulan bebas juga bisa disebabkan oleh berbagai rangsangan pornografi, seperti menonton film, membaca, dan ngobrol antar teman sebaya, dan remaja tersebut akhirnya mencoba dan mempraktekkan apa yang dibacanya. dan lihat¹⁴.

FAKTOR PENYEBAB KRIMINALITAS REMAJA

Kriminalitas remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga yang tidak harmonis, pengaruh teman sebaya, dan kondisi sosial yang tidak mendukung. Sementara itu, faktor internal bisa berupa masalah kesehatan mental, ketidakmampuan dalam beradaptasi, serta rasa iri atau frustrasi yang dialami remaja. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor tersebut:

- 1. Faktor Internal** Faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku kriminalitas yaitu faktor dari dalam diri sendiri seperti kondisi fisiologis pelaku, dan kondisi psikologis pelaku kriminalitas. Sedangkan faktor kondisi psikologis yaitu kecenderungan seseorang melakukan aksiaksi kriminalitas salah satunya mungkin karena faktor traumatik masa kecil, seperti keluarga yang broken home, anak yatim piatu, ataupun karena kurangnya pendidikan di keluarga seperti menghargai orang lain, menghargai kerja keras, pendidikan nilai-nilai kemanusiaan, adanya bawaan kepribadian, dan sebagainya. Terkadang, seorang remaja memiliki kelemahan dalam pengendalian diri. Mereka belum bisa mengontrol emosi serta rasa penasaran dengan tepat, sehingga mudah terjerumus dalam melakukan tindak kriminalitas. Hal ini membuat kontrol diri yang lemah disebut impulsivitas dan ketidak sabaran seseorang untuk memuaskan keinginan secepatnya.
- 2. Faktor Eksternal** Ada beberapa hal yang mempengaruhi para pelaku dalam melakukan tindakan kriminalitas Pada saat ini kebutuhan masyarakat akan menjadi sangat tinggi baik primer maupun skunder dan sebagian orang lain mencari jalan pintas untuk memenuhi kebutuhannya dengan melakukan tindakan kriminalitas dan bahkan disertai dengan tindakan kekerasan.
 - a. Keluarga Keluarga menjadi faktor eksternal utama yang paling mempengaruhi kriminalitas remaja. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang mereka kenal sejak kecil hingga tumbuh dewasa. Bagaimana cara orang tua mendidik anak, perhatian orang tua, serta gaya asuh orang tua menjadi faktor utama bagaimana karakter anak terbentuk. Biasanya anakanak yang memiliki masalah keluarga kerap kali melakukan tindakan yang melanggar hukum.
 - b. Pergaulan Pergaulan seorang anak perlu sangat diperhatikan. Tidak ada salahnya untuk tahu dengan siapa mereka bergaul. Sebagai orang tua, cobalah untuk terbuka dan menjalin komunikasi dengan anak-anak untuk mengetahui sejauh mana pergaulan mereka. Berikan arahan dengan bijak untuk mengambil sikap yang tepat ketika bergaul dengan siapapun, karena teman-teman bisa menjadi faktor seorang anak melakukan tindak kriminalitas.
 - c. Pengaruh Media Masa Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman. Dalam media sosial siapa pun dapat dengan bebas berkomentar

¹⁴ Sarwono, 181: 99

serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Masa remaja menunjukkan dengan jelek sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak¹⁵.

CARA MENGATASI KENAKALAN REMAJA

Upaya penanggulangan kenakalan remaja tidak dilakukan oleh tenaga profesional seperti psikiater, konselor, dan pendidik, melainkan bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan, antara lain orang tua, guru, pemerintah, dan masyarakat. Selain itu, permasalahan kenakalan remaja tidak dapat diselesaikan hanya dengan ceramah dan ceramah saja, namun dengan tindakan nyata. Menurut Ayuningtyas (2011), upaya penanggulangan perilaku kriminal remaja dapat dikategorikan menjadi tindakan pencegahan, pengobatan, koreksi, dan pemeliharaan atau konservasi. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara :

1. Upaya Di Keluarga
 - a. Orang tua menciptakan keluarga yang harmonis, terbuka dan jauh dari kekacauan. Dengan keadaan keluarga yang seperti ini, dapat membuat remaja lebih sering tinggal dirumah daripada diluar rumah.
 - b. Orang tua harus memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja.
 - c. Orang tua memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak.
 - d. Orang tua memberikan kemerdekaan kepada anak remaja untuk mengemukakan pendapatnya dalam batas-batas kewajaran tertentu. Dengan tindakan seperti ini, anak-anak dapat berani untuk menentukan langkahnya, tanpa ada keraguan dan paksaan dari berbagai pihak. Sehingga mereka dapat menjadi lebih bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan¹⁶.
2. Upaya Di Sekolah
 - a. Guru menegakkan disiplin sekolah yang wajar dan dapat diterima siswa dan penghuni sekolah. Disiplin yang baik dan wajar dapat diterapkan dengan pembentukan aturan-aturan yang sesuai dan tidak merugikan berbagai pihak.
 - b. Guru seharusnya melaksanakan peraturan dengan adil dan tidak pandang bulu. Tindakan dilakukan dengan cara memberikan sanksi yang sesuai terhadap semua siswa yang melanggar peraturan tanpa melihat keadaan orang tua siswa tersebut. Seperti siswa yang berasal dari keluarga terpandang atau pejabat.
 - c. Guru memahami aspek-aspek psikis yang ada pada siswa.
 - d. Adanya bagian bimbingan dan konseling di sekolah supaya dapat memberikan jalan keluar terhadap masalah siswa.
3. Upaya Di Masyarakat
 - a. Menegur remaja-remaja yang sedang melakukan tindakan-tindakan yang telah melanggar norma.
 - b. Menjadi teladan yang baik bagi remaja-remaja yang tinggal di lingkungan tempat tinggal.

¹⁵ *Faktor-Faktor Penyebab Remaja Melakukan Tindakan Kriminalitas (Studi di Desa Langkoroni Kecamatan Maligano Kabupaten Muna)* Sarman, La Ode Monto Bauto, Dewi Anggraini, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi

¹⁶ Erwan Effendy , Muhammad Rivaldi Harahap , Nurul Aulia, Kriminalitas Pada Remaja Dalam Perspektif Pandangan Islam(huruf miring), Jurnal Pendidikan dan Konseling, volume 5 nomer 2, tahun 2023

- c. Mengadakan kegiatan kepemudaan di lingkungan tempat tinggal. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan melibatkan remajaremaja untuk berpartisipasi aktif.

Penutup

Pada masa remaja, hubungan sosial memegang peranan yang sangat penting bagi remaja. Remaja mulai memperluas interaksi sosialnya dengan teman sebaya dan orang dewasa. Karena generasi muda lebih cenderung berada di luar rumah bersama teman sebayanya, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya terhadap sikap, minat, penampilan, aktivitas, dan perilaku lebih besar dibandingkan pengaruh orang yang lebih tua. Oleh karena itu, peran dan lingkungan orang tua hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak khususnya remaja. Hal ini dikarenakan orang tua yang berperilaku dan berakhlak baik akan menjadi orang tua yang baik dan diterima oleh anak-anak dan remaja.

Kejahatan yang dilakukan oleh remaja dapat disebabkan karena adanya paksaan dari teman untuk melakukan tindak pidana sebagai bukti atau sebagai tanda kebanggaan terhadap komunitasnya (misalnya tawuran antar pelajar), atau karena upaya mencari uang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dipaksa. Padahal, kejahatan lain hingga menjadi pengedar adalah penggunaan narkoba. Para remaja nakal ini dimotivasi oleh pengaruh alkohol dan obat-obatan terlarang, dan melakukan kejahatannya dengan berani dan sembrono. Kebajikan lebih menghiasi manusia daripada keburukan, dan manusia secara alami cenderung pada kebaikan.

Daftar Pustaka

- Anonim, *Kenakalan Remaja Makin Mencemaskan*. <http://Megapolitan Kompas.com> diunduh Kamis 22 Januari 2015
- Anonim, *Mengatasi Kenakalan Remaja*. [http:// www. Helpguide.org](http://www.Helpguide.org), di unduh Rabu 21 Januari 2015
- Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta: 2010
- Erina Mayasari, *Mengatasi Kriminalitas Dikalangan Remaja*. Bapas BauBau: 2020
- Samirdin, *Remaja Dan Kriminalitas. Bandung Remaja*, Rosdokarya, Jakarta: 2004
- Kartini, Kartono, *Patologi Sosial*. PT. Raja Grafindo, Jakarta: 2005
- Kartini, Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta: 2011
- Masngudin., H., M., S. *Kenakalan Remaja Sebagai Prilaku Menyimpang Hubungannya Dengan Keberfungsian Sosial Keluarga: Studi Kasus di Pondok Pinang Pinggiran Kota Metropolitan Jakarta*, Departemen Sosial RI. Jakarta: 2003
- Mussen, P.H., Conger, J.J., Kagan, J & Huston, C.A., *Perkembangan dan Kepribadian Anak (terjemahan)*. Edisi Enam, Jakarta: Arcan 1994
- Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta: 1991
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Problem Remaja Dikota Besar dan Alternatif Pemecahannya*. CV Rajawali. Jakarta 1981
- Santrock, J. W, *Adolescence; Perkembangan Remaja*, Edisi Keenam, Terjemahan. Erlangga Jakarta 2003
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*. PT rineka Cipta Jakarta: 2012
- Zahra, *Remaja*, [http:// Zahra-abcde. Blogspot.com/2010/04/remaja. html?m=1](http://Zahra-abcde.Blogspot.com/2010/04/remaja.html?m=1), diunduh 21 Januari 2015